

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. (Daroah, 2013). Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak. (Syamsu Yusuf, 2007). Perkembangan bahasa merupakan hal yang penting karena perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak dan menjadikan dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (R. Moeslichstoen, 2010). Disisi lain menurut (Bachri, 2005), Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. Berdasarkan pendapat para ahli metode bercerita adalah metode pembelajaran secara lisan yang disampaikan dalam bentuk cerita dari guru ke anak didik.

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak usia 3-16 tahun. Angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi (Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh, 2014). Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30% (Riskesdas, 2010). Di Provinsi Jawa Timur sendiri gangguan perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun mencapai 31,5 % (Riskesdas,

2012). Sedangkan di Malang baik kota maupun kabupaten gangguan perkembangan bahasa terjadi di usia 3-6 tahun berkisar 14,5 % (Depkes, 2014).

Masa rentan dari kehidupan seseorang berada pada lima tahun pertama kehidupannya yang merupakan pondasi bagi perkembangan selanjutnya. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa balita berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang (irreversible) disebut golden age. Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan adaptasi sosial. Masing-masing kemampuan tersebut berkembang saling korelasi antara kemampuan satu dengan kemampuan yang lain pada anak. Khususnya bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya. Bahasa meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Perkembangan bahasa pada tiap anak berbeda-beda, dikarenakan hal tersebut dipengaruhi oleh gen yang berasal dari orang tua, gen memegang peranan utama dalam proses tumbuh kembang anak, disisi lain ada faktor penunjang lainnya seperti lingkungan, lingkungan yang kurang baik bagi anak dapat menghambat proses tumbuh kembang anak, khususnya kurangnya stimulasi dini dari orang tua ke anak. Akibatnya tumbuh kembang otak anak tidak akan tumbuh optimal sehingga anak akan mengalami gangguan tumbuh kembang. (Septiari, 2012).

Optimalisasi perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai dengan usianya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak usia dibawah 5 tahun untuk merangsang perkembangan bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Pada Taman Kanak-Kanak metode pembelajaran yang digunakan untuk stimulasi salah satunya adalah pembelajaran cerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada

anak. (Bachri, 2005). Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, interaksi sosial. Cerita dengan gambar dapat menarik anak untuk berbicara. Warna dan gambar merupakan daya tarik anak. Dengan terpusatnya perhatian pada anak, akan mempengaruhi kemampuan kognisinya sehingga anak akan lebih baik untuk mengingat dan melanjutkan perkembangan bahasanya dengan baik. Sehingga dibutuhkan stimulasi cerita dalam perkembangan bahasa anak. (Septyani, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2017 diperoleh data bahwa anak yang berada di Raudhotul Athfal Sunan Kalijaga kelas A berjumlah 25 anak yang berusia 4-5 tahun. Dari keseluruhan anak yang mengikuti pembelajaran di kelas A mayoritas perkembangannya sudah cukup baik, namun masih terdapat 8 anak yang memiliki perkembangan Bahasa kategori cukup bila dibandingkan dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh dari metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan metode bercerita dengan gambar di Raudhotul Athfal.
- b. Mengidentifikasi perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan metode bercerita dengan gambar di Raudhotul Athfal.
- c. Menganalisa pengaruh dari metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di Raudhotul Athfal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai hasil penerapan dari ilmu yang telah didapat selama kuliah khususnya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan selama penelitian.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi sarana penunjang untuk pembelajaran mahasiswa tentang tumbuh kembang anak.

### **1.4.3 Bagi Taman Kanak-Kanak**

Sebagai bahan acuan oleh para pengajar untuk pemberian stimulasi terhadap perkembangan bahasa yang tepat terhadap anak didiknya.

#### **1.4.4 Bagi Orang Tua Anak**

Orangtua dapat mengerti dan memahami tumbuh kembang anaknya serta dapat memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan bahasa pada anaknya.